

PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN DI BEI TAHUN 2014-2018

Aar Nurvilla Jayanti¹, Yuni Sukandani²
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}
Email: aarnurvilla04@gmail.com

ABSTRAK

Untuk mengurangi risiko terjadinya kesulitan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai ROA, DER kaitannya dengan *financial distress*, hal ini perlu sehingga risiko kesulitan keuangan dapat diperkecil. Populasidan sampel 6 laporan keuangan menggunakan *puprosive sampling*. Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data. Analisis data dengan analisis regresi linier berganda, uji-t & uji-f. Hasil uji-t dikatakan ada keterkaitan ROA dengan *financial distress* dengan nilai $(0,000 < 0,05)$, dan DER memiliki keterkaitan dengan *financial distress* dengan nilai $(0,008 < 0,05)$, sedangkan uji f didapatkan nilai $(0,001 < 0,05)$ artinya ROA dan DER mempengaruhi *financial distress*. Manfaat lain yang bisa diambil, untuk bahan pengambilan keputusan saat akan berinvestasi dengan melihat kondisi keuangan perusahaan.

Kata kunci : ROA, DER, *Financial Distress*

ABSTRACT

To reduce the company financial difficulties by taking into account the value of ROA, DER in relation with to *financial distress*, this needs to be done so that financial problem that can be minimized. Population and samples 6 financial statements using *puprosive sampling*. The documentation method is used to retrieve data. Data analysis with multiple linear regression analysis, t-test and f-test. T-test results said there is a relation with ROA and *financial distress* with a value $(0,000 < 0,05)$, and DER has an relation with *financial distress* with a value $(0,008 < 0,05)$, while f test significance value is obtained $(0,001 < 0,05)$ means that ROA and DER affect *financial distress*. More benefits that can be taken for consideration investment making when will invest by looking at the company's financial condition.

Key words : ROA, DER, *Financial Distress*.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan dari berbagai aspek yang ingin dicapai dalam menjalankan usahanya. Tujuan utama setiap perusahaan adalah mencapai keuntungan maksimal, mempertahankan kelangsungan hidup serta mengejar pertumbuhan usaha. Kinerja keuangan perlu diperhatikan dengan melihat profitabilitas yang diukur melalui ROA yang memperoleh keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang ada. Efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan aset menunjukkan tingginya nilai ROA, dalam hal ini perusahaan dapat bekerja secara maksimal untuk memperoleh laba. Selain menggunakan profitabilitas juga digunakan rasio solvabilitas/ *leverage* yang menilai seberapa banyak kebutuhan operasional perusahaan dibiayai utang, rasio yang digunakan yaitu DER. Perusahaan perlu meningkatkan kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan keuntungan sebagai upaya pemenuhan kewajiban, dibutuhkan komponen untuk meningkatkan

kegiatan operasional perusahaan yaitu dana, baik dari modal sendiri maupun pinjaman. Namun jika dana dari pihak eksternal lebih besar dari pihak internal maka risiko yang ditanggung perusahaan semakin meningkat. Untuk mengetahui apakah dana dari eksternal lebih besar dari internal perusahaan ataupun sebaliknya dapat diukur dengan DER. Selain modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasional, perusahaan dapat menggunakan hutang (DER), jika nilai hutang meningkat artinya sebagian modal perusahaan berasal dari pinjaman dan bukan dari modal sendiri, hal ini cukup membahayakan perusahaan karena jika jumlah kewajiban yang tinggi dan kondisi keuangan tidak stabil maka risiko terjadi *financial distress* menjadi lebih tinggi yang akhirnya menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan (Kasmir, 2018:159).

Keadaan kas operasional perusahaan yang sudah tidak mampu mencukupi seluruh kewajibannya atau dapat dikatakan bahwa stabilitas keuangan terganggu sehingga perusahaan mengalami penurunan, hal ini merupakan signal kondisi *Financial distress* menurut Arifin (2018:189). Persaingan usaha antara perusahaan satu dengan perusahaan lain bergerak secara dinamis pada era globalisasi saat ini karena munculnya beberapa kompetitor baru dalam berbagai bidang usaha. Selain itu strategi yang tepat harus digunakan perusahaan dalam memenuhi target-target yang direncanakan, seperti target penjualan. Beberapa perusahaan tidak dapat bersaing ditandai dengan menurunnya tingkat penjualan secara signifikan setiap tahunnya dan tidak dapat membayar kewajibannya. Sehingga menimbulkan penurunan kondisi keuangan dan mengakibatkan perusahaan memasuki kondisi kesulitan keuangan atau sering di sebut dengan *financial distress*.

Perusahaan tekstil dan garmen menarik untuk diteliti, karena perusahaan tersebut tergolong sektor penting dalam perekonomian Indonesia, juga sebagai industri manufaktur terbesar ketiga di Indonesia yang mampu menciptakan lapangan kerja cukup besar, juga mengingat kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto yang cukup tinggi. Namun kesulitan keuangan dialami oleh beberapa perusahaan tekstil dan garmen (tribunnews.com).

Sesuai latar belakang, didapat rumusan masalah:

- 1) Bagaimana keterkaitan ROA dalam mempengaruhi *financial distress*?
- 2) Apakah DER memiliki pengaruh pada *financial distress*?
- 3) Bagaimana keterkaitan pengaruh ROA dan DER dengan *financial distress*?

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Adapun penelitian terdahulu sebagai referensi dan acuan adalah : (1) Fitriana Ayu P. dan Lita W., (2017) menunjukkan hasil CR dan DER mempengaruhi *financial distress*. (2) Karin Putri A. P., *et al* (2017) memberikan hasil CR, ROA, pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi *financial distress*, dan DR, TATO, mempunyai pengaruh pada *financial distress*. (3) Christon S., Farida T. K., dan Wiwin A. (2017) menunjukkan hasil ada pengaruh CR pada *financial distress* dan DER tidak mempengaruhi *financial distress*. (4) Ni Wayan A. dan Ni Gusti P. W. (2019) menunjukkan hasil CR dan *sales growth* tidak mempengaruhi *financial distress*, dan DAR, ROA, TATO mempengaruhi *financial distress*.

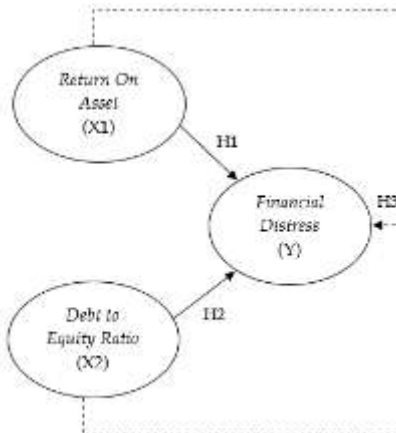
Landasan Teori

Profitabilitas yang mengukur bagaimana perusahaan mendapatkan keuntungan dengan seluruh kekayaannya, salah satunya bisa diukur melalui ROA. ROA ditunjukkan dengan keuntungan yang dinikmati perusahaan dengan mengoptimalkan asetnya, dimana terdapat peran penting yang dimiliki aset dalam memberikan sebuah profit bagi perusahaan. Efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan aset menunjukkan tingginya nilai ROA, dalam hal ini perusahaan dapat bekerja secara maksimal untuk memperoleh keuntungan (Hery, 2018:193). Selain modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasional, perusahaan dapat menggunakan hutang (DER), jika nilai hutang meningkat artinya sebagian modal perusahaan berasal dari pinjaman dan bukan dari modal sendiri, hal ini cukup membahayakan perusahaan karena jika jumlah kewajiban yang tinggi dan kondisi keuangan tidak stabil maka risiko terjadi *financial distress* menjadi lebih tinggi yang akhirnya menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan (Kasmir, 2018:159).

Keadaan kas operasional perusahaan yang sudah tidak mampu mencukupi seluruh kewajibannya atau dapat dikatakan bahwa stabilitas keuangan terganggu dan perusahaan mengalami penurunan, hal ini merupakan signal kondisi *financial distress* menurut Arifin (2018:189).

Kerangka Konseptual

Dengan kerangka konsep akan menjelaskan hubungan antara ROA dan DER terhadap *financial distress* yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual

Dengan kerangka konsep di atas peneliti bertujuan mengetahui nilai kepengaruhannya antara ROA dan DER terhadap *financial distress*.

Hipotesis

H1=Adanya keterkaitan antara ROA dengan *financial distress*.

H2=DER mempunyai pengaruh pada *financial distress*.

H3=ROA dan DER mempengaruhi *financial distress*.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Data sekunder penelitian yaitu laporan keuangan Perusahaan Tekstil dan Garmen yang didapatkan dari BEI dengan metode dokumentasi. Diperoleh sampel sejumlah 6 perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Definisi Operasional Variabel

Variabel independennya yaitu ROA (X1) dan DER (X2), dan variabel dependen yaitu *financial distress* (Y). Definisi operasional variabel dapat dijelaskan:

1. ROA menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam pemanfaatan aktivitya secara optimal untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

2. DER memperlihatkan seberapa besar hutang membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan. Dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

3. Financial distress menunjukkan stabilitas keuangan yang terganggu sehingga menyebabkan perusahaan tergolong dalam kondisi bahaya atau rentan bangkrut. Dengan rumus :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji yang digunakan antara lain uji asumsi klasik, koefisien determinasi (R^2) dan uji-t & uji-f.

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Sebelum uji analisis regresi linier berganda dilakukan, peneliti lebih dulu melakukan uji asumsi klasik dengan hasil:

Dengan uji Kolmogorov Smirnov Test (K-S) untuk menguji normalitas data didapatkan angka normalitas $0,692 > 0,05$ artinya data yang digunakan normal. Didapat nilai Tolerance Value untuk variabel ROA dan DER $0,898 < 0,10$ dan nilai VIF variabel ROA dan DER sebesar $1,114 < 10$. Berarti terhindar dari multikolinieritas. Uji Glejser dilakukan untuk menguji heteroskedastisitas, didapat nilai $0,077 > 0,05$ dan DER $0,083 > 0,05$. Berarti terhindar dari heteroskedastisitas. Didapat nilai DW sebesar 2,400 sesuai kriteria pengambilan keputusan DW

yaitu dengan batas DW 1,56 s/d 2,43, yang artinya tidak terjadi autokorelasi terhadap data yang digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dibawah ini disajikan hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 1: Hasil analisis regresi linier berganda

Persamaan	Constanta	=	59,057
Garis	X ₁	=	-,627
Regresi	X ₂	=	,446
Koefisien			
Determinasi	R Square	=	,414
(R ²)			

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 24.0 (data diolah)

Berdasarkan hasil yang telah disajikan dalam tabel 1, maka didapatkan persamaan garis regresi yaitu :

$$Y = 59,057 - 0,627 X_1 + 0,446 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan:

1. Diperoleh hasil koefisien konstanta (α) 59,057 menunjukkan jika ROA dan DER diasumsikan konstan (nol), nilai financial distress akan naik sebesar 59,057 persen.
2. Diperoleh nilai koefisien regresi ROA -0,627 maka ROA memiliki hubungan negatif dengan financial distress. Berarti penurunan (1%) dari ROA akan menyebabkan peningkatan pada financial distress sejumlah nilai koefisiennya dengan asumsi DER tetap.
3. Diperoleh nilai koefisien regresi DER 0,446. Berarti setiap kenaikan (1%) dari DER juga diikuti oleh kenaikan financial distress sebesar nilai koefisiennya dengan asumsi ROA tetap.

Koefisien Determinasi

Hasil Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,414 (41,4%), dimana perubahan dari financial distress (Y) sebesar 41,4% disebabkan oleh ROA (X₁) dan DER (X₂) sedangkan 58,6% sisanya dapat disebabkan oleh faktor lain.

Uji Hipotesis

Hasil Uji-t (Parsial)

Berikut didapatkan hasil uji parsial :

Tabel 2: Hasil Uji-t (Secara Parsial)

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Return On Asset	- 4,036	0,000	Signifikan
Debt to Equity Ratio	2,871	0,008	Signifikan

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 24.0 (data diolah)

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh nilai signifikansi setiap variabel:

- 1) Didapatkan $t_{hitung} = -4,036$ dengan $sig.t (0,000 < 0,05)$, H1 diterima. Sekaligus menegaskan bahwa ada keterkaitan pengaruh ROA dengan *financial distress* (Y). Sehingga H1 diterima dan terbukti kebenarannya
- 2) Didapatkan $t_{hitung} = 2,871$ untuk DER dengan nilai signifikansi $0,008$ sehingga $Sig. t (0,008 < 0,05)$, berarti H2 diterima. Sekaligus menegaskan bahwa DER mempengaruhi *Financial Distress*. Sehingga H2 diterima dan terbukti kebenarannya.

Hasil Uji F (Simultan)

Berikut didapatkan hasil uji simultan :

Tabel 3: Hasil Uji-F (Secara Simultan)

F hitung	Sig.	Keterangan
9,540	,001	Signifikan

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 24.0 (data diolah)

Sesuai tabel 3 diatas, didapatkan nilai $F_{hitung} = 9,540$ dengan taraf sig. sebesar $0,001$ sehingga $Sig. F < 0,05 (0,001 < 0,05)$, H3 diterima. Artinya, ROA dan DER mempengaruhi *Financial Distress*. Sehingga hipotesis ketiga diterima.

SIMPULAN

Didapatkan nilai (R^2) 0,414. Artinya, sebesar 41,4% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independennya, sisanya 58,6% dipengaruhi faktor-faktor lain di luar penelitian. Sedangkan, untuk hasil pengujian hipotesisnya dapat disimpulkan:

- 1) Hasil pengujian t-hitung diperoleh nilai $-4,036 (0,000 < 0,05)$, H1 diterima. Sekaligus menegaskan bahwa ROA mempengaruhi *financial distress*.

2) Diperoleh $t_{hitung} = 2,871$ ($0,008 < 0,05$) H_2 diterima. Artinya DER memiliki keterkaitan dengan *Financial Distress*.

Sedangkan F_{hitung} diperoleh nilai $9,540$ ($0,001 < 0,05$) H_3 diterima, dan menjelaskan secara bersamaan ROA dan DER mempengaruhi *financial distress*.

IMPLIKASI

Berguna bagi investor dan calon investor untuk menentukan keputusan berinvestasi dengan memperhatikan keadaan stabilitas keuangan suatu perusahaan. Tingkat utang yang tinggi dan laba yang dihasilkan cukup rendah dalam setiap tahunnya akan mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan yang akan mengakibatkan perusahaan masuk dalam kondisi kesulitan keuangan, para investor bisa memilih perusahaan jauh dari risiko mengalami *financial distress* dengan memperhatikan nilai ROA dan DER suatu perusahaan. Selain itu juga bermanfaat bagi perusahaan untuk mempertahankan stabilitas keuangan sehingga perusahaan jauh dari *financial distress* dengan memperhatikan nilai ROA yaitu efektifitas perusahaan dalam mengelola aset guna mendapatkan laba.

KETERBATASAN PENELITIAN

Hanya ada 2 (dua) variable independent yakni ROA dan DER. Kemudian, jumlah sampel yang digunakan terbatas dengan periode pengamatan 2014-2018. Diharapkan peneliti yang akan datang supaya mengembangkan variabel dan memperluas objek penelitian diluar Perusahaan Tekstil dan Garmen, dan menambah jumlah tahun penelitian, sehingga diharapkan akan menghasilkan temuan-temuan baru.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Agus Zainul. 2018. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan; Integrated and Comperhensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Cetakan Kesebelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.